

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI COMMUNITY TB-HIV CARE AISYIYAH DALAM PENDAMPINGAN PASIEN TB-MDR DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Analysis of Communication Strategy of Community TB-HIV Care Aisyiyah In Mentorship of TB-MDR Patients at RSUD Labuang Baji Makassar

Ilham Riyadi

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Hasanuddin, Makassar,
ilham.riyadhy@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to analyze mentorship planning of Community TB-HIV Care to TB-MDR patients and to analyze communication strategy undertaken by Community TB-HIV Care and supervisor in dealing with TB-MDR patients. The method of the study was qualitative descriptive approach. The data was obtained through observation, intensive interview (indepth interview), and documentation. Choosing informants was done by purposive sampling technique based on position and position of work in Community TB-HIV Aisyiyah South Sulawesi. The results of the study showed that community TB-HIV Care Aisyiyah in implementing mentorship planning to TB MDR patients were started by doing program coordination, recruitment of supervisor, training of patients mentorship, monitoring, and evaluation to the programs done. Moreover, Community TB-HIV Care Aisyiyah applied a persuasive communication strategy by showing positive first impression, showing empathy, building credibility, and motivating TB MDR patients in the treatment process. The strategy aimed to create effective communication between supervisor (patient supporter) and TB MDR patients.

Keywords: *Persuasive Communication, Mentorship, MDR TB.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan pendampingan Community TB-HIV Care terhadap pasien TB-MDR dan mengkaji strategi komunikasi yang dilakukan Community TB-HIV Care dan Pendamping dalam menghadapi Pasien TB-MDR. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menurut posisi jabatan dan kedudukan kerja dalam Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Community TB-HIV Care Aisyiyah dalam melakukan perencanaan pendampingan kepada pasien TB MDR diawali dengan melakukan koordinasi program, melakukan perekrutan pendamping, melaksanakan pelatihan pendampingan pasien, pelaksanaan program pendampingan pasien TB MDR, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan. Selanjutnya Community TB-HIV Care Aisyiyah menerapkan strategi komunikasi persuasif dengan menampilkan kesan pertama yang positif, menaruh empati, membangun kredibilitas, dan memotivasi pasien TB MDR dalam proses pengobatan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif diantara pendamping pasien (*patient supporter*) dan pasien TB MDR.

Kata kunci: Komunikasi persuasif, Pendampingan, TB MDR.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses perpenyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang yang dibagi kepada orang lain. Berkomunikasi berarti membantu menyampaikan pesan untuk kemudian diketahui dan dipahami bersama. Pesan dalam komunikasi digunakan dalam memilih dan pengambilan keputusan. Komunikasi bersifat fundamental dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi.

Dalam kondisi dinamika sosial lingkungan masyarakat yang beragam menuntut suatu kemampuan berkomunikasi yang beragam pula berdasarkan dinamika sosial lingkungan masyarakat yang terjadi. Misalnya, lingkungan masyarakat lingkup pemerintahan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan menuntut peserta komunikasi untuk mengetahui dan memahami karakteristik lingkungan komunikasi politik tersebut. Demikian pula ragam dinamika sosial masyarakat lainnya, antara lain lingkup sosial dunia kesehatan, tentunya harus juga memahami karakteristik lingkungan komunikasi kesehatan.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan adalah kesehatan, kesehatan memiliki kontribusi dalam pembangunan nasional serta mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Setiap warga negara mendapatkan jaminan kesehatan yang didasari oleh undang-undang dasar tahun 1945 pada pasal 28 H yang berbunyi “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. (UUD 1945)

Hidup sehat berawal dari bagaimana kita menjaga lingkungan dan tempat tinggal agar terhindar dari sarang yang menimbulkan penyakit, apa lagi penyakit yang dapat menular. Salah satu penyakit yang dekat pada kehidupan masyarakat dan termasuk penyakit menular adalah Tuberkulosis atau dimasyarakat awam sering disebut dengan TBC.

Mengkhawatirkannya penyakit TB ini untuk kehidupan manusia maka salah satu organisasi bentukan PBB yaitu Global Fund

yang bergerak dibidang penyakit menular melakukan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan di beberapa negara yang termasuk penyumbang penyakit TB terbanyak. Di Indonesia Global Fund pada tahun 2008 telah melakukan kerjasama dengan organisasi perempuan Muhammadiyah untuk membentuk satu komunitas yang berjejaring hingga kedaerah-daerah yang dinamai Community TB Care Aisyiyah dan pada tahun 2016 komunitas ini berubah menjadi Community TB-HIV Care Aisyiyah setelah diberikan kepercayaan untuk melakukan edukasi terhadap pasien TB untuk pemeriksaan HIV.

Multi Drug Resistance Tuberculosis (TB-MDR) adalah salah satu jenis resistensi bakteri TB terhadap minimalnya dua obat anti TB lini pertama, yaitu Isoniazid dan Rifampicin yang merupakan dua obat TB yang paling efektif. TB MDR menjadi tantangan baru dalam program pengendalian TB karena penegakan diagnosis yang sulit, tingginya angka kegagalan terapi dan kematian. (Kamil, 2013)

Di Sulawesi Selatan salah satu rumah sakit yang menjadi tempat pemeriksaan pasien TB MDR adalah Rumah Sakit Labuang Baji dan mempunyai 50 pasien TB MDR yang secara langsung pengobatannya didampingi oleh Community TB-HIV Care Aisyiyah. Dalam proses pengobatan TB-MDR pasien harus minum 10 macam jenis obat yang harus diminum setiap hari dan dalam proses tersebut sebagian dari pasien sering mendapat keluhan dari efek samping obat yang diminum dan menyebabkan munculnya keinginan untuk berhenti berobat (DO). Proses komunikasi yang dilakukan oleh Community TB-HIV Care sangat penting dalam kesuksesan pengobatan pasien dan jika dalam pendampingan, mereka tidak mampu mempengaruhi, mengajak dan membuat strategi komunikasi yang baik maka tentu ini akan menjadi masalah dalam pengobatan pasien TB-MDR.

Strategi komunikasi dalam pendampingan pasien TB-MDR tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya, karena pada hakekatnya strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan yang diharapkan agar dapat tercapainya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Mengkaji perencanaan pendampingan Community TB-HIV Care terhadap pasien TB-MDR. (2). Mengkaji strategi komunikasi yang dilakukan Community TB-HIV Care dalam menghadapi Pasien TB-MDR.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini rencananya dilaksanakan Kantor TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan yang berlokasi di jalan Jend. M. Yusuf No. 93 Makassar. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam pengumpulan data pemilihan informan menjadi bahan pertimbangan utama. Informan dalam penelitian adalah informasi kunci, yaitu informan yang memahami informasi objek penelitian atau pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin dalam Masni, 2017: 50). Adapun kriteria informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang aktif dalam Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan. Kriteria-kriteria informan pada penelitian ini antara lain: (1). Pelaksana kegiatan pendampingan pasien TB-MDR. (2). Pasien TB-MDR yang sedang menjalani pengobatan di RSUD Labung Baji Makassar. (3). Pasien TB-MDR yang didampingi sekurang-kurangnya 6 bulan berjalan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi berdasarkan pedoman wawancara terhadap informan lapangan guna mendapatkan data sesuai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, dalam Masni (2017: 51) mengemukakan model proses analisis data yang berlangsung secara interaktif. Data-data tersebut kemudian di kaji dan di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Setelah dilakukan klasifikasi, data kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

‘Aisyiyah adalah organisasi perempuan muslim yang peduli terhadap isu-

isu sosial dan keagamaan yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1917. ‘Aisyiyah merupakan organisasi otonom khusus Muhammadiyah, sebagai sarana bagi perempuan Muhammadiyah untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu misi ‘Aisyiyah adalah meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang sosial, kesajahteraan masyarakat, kesehatan dan lingkungan hidup, misi ini merupakan bagian dari tugas-tugas Majelis Kesehatan ‘Aisyiyah dalam struktural ‘Aisyiyah diberbagai daerah se Indonesia (Pedoman TB Care Aisyiyah, 2017: 32).

Dengan potensi dan gerakan komunitasnya, ‘Aisyiyah mulai berkiprah dibidang pengendalian tuberkulosis (TB) dengan bantuan *The Global Fund / GFATM* dengan menjadi SR (*Sub-Recipient*) atau penerima dana sekunder dari *Principle Recipient / PR-GF ATM* Kementerian Kesehatan sebagai penerima dana utama di Ronde 1 dan Ronde 5 selama kurun waktu 2003-2008. Pada ronde 8 (tahun 2009-2013) ‘Aisyiyah telah terpilih menjadi mitra Global Fund sebagai penerima utama dana (*Principal Recipient*) mewakili kelompok masyarakat madani. Program yang dilaksanakan ini diberi nama *Community TB Care* ‘Aisyiyah. Melalui program ini ‘Aisyiyah mengkoordinir 23 penerima dana sekunder (SR) yang melibatkan 16 Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah dan 6 Mitra Non Government Organization (NGO) yakni LKNU, PKPU, LKC, TB Care Yarsi, Perdhaki NTT, dan KMP Sidobinangun. Atas performancenya selama menjadi PR, ‘Aisyiyah melalui program *Community TB Care* kembali dipercaya sebagai mitra Global Fund sebagai PR di Ronde SSF (*Singel Stream Funding*) yang dimulai pada tahun 2014-2016. Dalam ronde ini ‘Aisyiyah bergerak di 12 provinsi di 48 kabupaten/kota dan bermitra dengan TB Care Yarsi, PKPU, dan KMP Sidobinangun. Untuk menjamin pencapaian tujuan program yang didukung oleh The Global Fund dengan cara yang efektif dan efisien, PR TB ‘Aisyiyah telah menyusun Pedoman Pelaksanaan Proyek (PPP) sebagai panduan bagi seluruh komponen pelaksana proyek, mulai dari tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Untuk di provinsi Sulawesi Selatan Sub Recipient (SR) ‘Aisyiyah, wilayah program mencakup 11 kabupaten/kota yaitu Maros,

Pinrang, Enrekang, Sidrap, Wajo, Soppeng, Sinjai, Jeneponto, Gowa, kota Parepare dan kota Makassar.

Perencanaan Pendampingan Community TB-HIV Care terhadap pasien TB-MDR

Apapun bentuk kegiatan atau program yang dilakukan suatu organisasi atau komunitas akan memperoleh hasil yang kurang efektif bila tidak dibarengi dengan perencanaan yang baik. Begitu juga dalam hal pendampingan yang dilakukan oleh Community TB-HIV Care dalam mendampingi pasien TB MDR. Membuat perencanaan sebelum melaksanakan aktivitas pendampingan akan sangat membantu bagi pendamping pasien, komunitas dan organisasi dalam mencapai target dalam proses pendampingannya. Community TB-HIV Care Aisyiyah dalam hal ini *Sub Recipient (SR)* Sulawesi Selatan merupakan pelaksana program pendampingan pasien TB MDR di Rumah Sakit Labuang Baji. Tentu untuk mencapai target penyembuhan pasien TB MDR, dibutuhkan perencanaan yang tersistem dan terukur dalam mengawali proses pendampingan tersebut.

Strategi komunikasi yang dilakukan Community TB-HIV Care dalam menghadapi Pasien TB-MDR

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan pendampingan pada pasien TB MDR untuk mencapai tujuannya maka diperlukan suatu strategi komunikasi, dalam hal ini Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan dalam pendampingan telah menyiapkan hal tersebut kepada para patient supporternya. Dalam melakukan pendampingan pasien TB MDR, patient supporter melakukan strategi komunikasi secara persuasif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa dalam pendampingan pasien TB-MDR, peneliti menemukan beberapa perencanaan pendampingan yang dilakukan oleh Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan. Perencanaan pendampingan yakni mulai dari Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti

Pemerintah Kota Makassar, Kementerian Kesehatan, Rumah Sakit Labuang Baji, dan juga termasuk keluarga pasien. Kedua dilakukan perekrutan tim pendamping yang memenuhi syarat dan kriteria, hal tersebut bertujuan agar dalam proses pendampingan, para pasien memperoleh pelayanan yang layak dan sesuai dengan standar yang seharusnya. Perencanaan yang ketiga adalah Memberikan pelatihan kepada para pendamping dengan harapan para pendamping dapat dengan cerdas memberikan pelayanannya kepada para pasien. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada para pendamping, hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kredibilitas yang mereka miliki sehingga dapat meyakinkan para pasien akan kemampuannya. Perencanaan selanjutnya adalah pelaksanaan program. Program dijalankan dengan sebaik mungkin, memberikan pelayanan yang baik kepada para pasien. Memberikan pelayanan dalam berbagai cara, perhatian, empati, menjadi teman curhat, menjadi penyambung lidah antara pasien dan dokter, menjadi motivator bagi para pasien, dan bahkan para pendamping menjadikan diri mereka sebagai bagian dari para pasien. Perencanaan pendampingan yang terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dijalankan. Memonitoring untuk memantau apakah program yang berjalan sesuai dengan tujuan awal dan bagaimana hasil yang didapatkan dari program pendampingan pasien yang telah dilaksanakan. Serta untuk mengetahui kendala dan juga bagaimana perkembangan yang dialami oleh pasien. Melalui perencanaan yang telah dijelaskan tersebut, maka Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan awal dan berhasil mendapatkan hasil yang diharapkan yakni kesembuhan pada pasien TB MDR. Demikian halnya jika dikaitkan dengan konsep perencanaan, Keufman dalam Cangara (2017:24) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejalan dengan Keufman, perencanaan pendampingan Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan juga sesuai dengan syarat-syarat perencanaan sebagaimana pendapat Cangara (2017: 32) yang menyatakan bahwa dalam sebuah perencanaan dibutuhkan lima syarat, yaitu: (1) perencanaan yang disusun harus secara fakta dan bisa dijangkau secara realistis dan menghindari angan-angan yang terlalu besar, (2) perencanaan yang dibuat harus logis dan rasional serta menyusun target capaian yang terukur baik dari segi hasil maupun waktunya, (3) dalam menyusun rencana tidak boleh kaku dan memperhitungkan hal-hal lain yang kemungkinan akan terjadi diluar dari apa yang direncanakan atau disebut fleksibel, (4) sebuah perencanaan harus didasari dari komitmen yang tinggi untuk melaksanakannya. Bertanggung jawab untuk menyukseskan pelaksanaan program tersebut, (5) perencanaan harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh, sehingga menciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.

Sementara itu, dalam perencanaan tentu tidak terlepas dari pengambilan keputusan. Sejalan dengan pendapat Conyers (1991:5) bahwa perencanaan melibatkan hal-hal yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tertentu. Istilah 'sumber daya' disini digunakan dalam kaitan sumber daya alamiah, manusia, modal (bangunan, pabrik, sarana/prasarana, dan sebagainya) dan keuangan. Disini tampak bahwa perencanaan yang dilakukan Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan dalam melakukan perencanaan perekrutan dan pelatihan pendamping pasien TB MDR merupakan hal yang bisa dinyatakan benar dalam pengambilan keputusan untuk pemanfaatan sumber daya dalam melakukan pendampingan pada pasien TB MDR. Khusus pelaksanaan program pendampingan pasien TB MDR apabila dikaitkan dengan prinsip perencanaan dapat dibenarkan sesuai pendapat Cohen Uphoff (1985) yang menyatakan bahwa partisipasi dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, antara lain dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan kebersamaan menikmati hasil dari aktivitas yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat Keufman, Cangara, Conyers dan Cohen Uphoff diatas, disimpulkan bahwa perencanaan pendampingan yang diterapkan oleh Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan merupakan perencanaan yang tepat dalam pendampingan pasien TB MDR, tahapan ini dianggap sebagai perencanaan yang strategik yang menjadi landasan dan acuan dalam melakukan pendampingan pasien TB MDR.

Strategi yang dilakukan oleh Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan, adalah melakukan komunikasi secara efektif dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada pasien TB MDR dengan cara membangun kesan pertama, menaruh empati, membangun kredibilitas, dan memotivasi pasien. Rogers dalam Cangara (2017:64) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Tugas dari patient supporter dalam mendampingi pasien TB MDR, harus mendekati diri kepada pasiennya sehingga segala masalah yang dihadapi dapat menemui solusi dari patient supporter. De Vito menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk menengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat. Selanjutnya, memberikan sebuah ilustrasi dan menyodorkan suatu informasi kepada khalayak. Namun, tujuan dasarnya, yaitu menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku agar penggunaan fakta, pendapat dan himbuan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasive tersebut. Dari penjelasan ini, De Vito mengemukakan bahwa terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin dicapai dalam melakukan komunikasi yang persuasif. Tujuan tersebut bisa berupa mengubah sikap, perilaku receiver atau untuk memotivasi perilaku receiver. Strategi komunikasi persuasif ditekankan pada bagaimana patient supporter menjadi pendengar yang baik, menggali permasalahan yang dihadapi pasien, harus mampu mengumpulkan curahan hati pasien, memberikan umpan balik dari masalah pasien, dan memiliki rasa empati terhadap masalah dan kondisi pasien.

Berdasarkan pendapat Rogers dan De Vito diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendampingan pasien TB MDR yang dilakukan oleh Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan sangat memerlukan strategi komunikasi yang ditekankan untuk membangun kedekatan terhadap pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian dilapangan sebagai berikut: (1). Perencanaan pendampingan Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan terhadap pasien TB MDR yaitu dengan melakukan koordinasi program, melakukan perekrutan pendampingan pasien, memberikan pelatihan kepada pendamping pasien, pelaksanaan program yang dijalankan dengan sebaik mungkin, dan rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang dilakukan. (2). Strategi komunikasi Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan dalam menjalankan program pendampingan pada pasien TB MDR yaitu melakukan komunikasi secara efektif dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada pasien TB MDR dengan cara membangun kesan pertama, menaruh empati, membangun kredibilitas, dan memotivasi pasien.

Saran pada penelitian ini yaitu: (1). Diharapkan untuk kedepannya koordinasi program dengan berbagai instansi lebih ditingkatkan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pasien TB MDR. (2). Perlunya Community TB-HIV Care Aisyiyah Sulawesi Selatan secara rutin melakukan pelatihan kepada pendamping terkait bagaimana melakukan komunikasi yang strategis dan efektif serta cara membangun atau meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan pasien TB MDR.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Berger, Atur Asa. 2004. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis*. Pustaka Pelajar. Trans. Dr. Mansour Fakih. Yogyakarta.

Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga Suatu pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Danandjaja. 2011. *Peranan Humas dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

_____. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

Ganjar, Agus. 2009. *Memetakan Komunikasi Kesehatan*. BP2Ki. Bandung.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Petunjuk Teknis Manajemen Terpadu Pengendalian Tuberkulosis Resistan Obat*. Jakarta.

_____. 2016. *Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh*. InfoDATIN, ISSN 2442-7659.

Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2008. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Primahendra, R. 2002. *Pedoman Pendampingan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Dasar 1945 tentang Hak Asasi Manusia*. Jakarta.

- Sulistyowati, Evie Sopacua, Thinni Nurul Rochmah, dkk. 1999. *Pelaksanaan Pergerakan dan Pengawasan Pengendalian di Puskesmas. Modul Pelatihan Manajer Puskesmas*. Surabaya : Kanwil Depkes Jawa Timur.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soleh Soemirat, dkk. 2007. *Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriasaputra, Totok S. 2006. *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*. Yogyakarta: Galang Press
- World Health Organization. 2016. *Global Tuberculosis Report 2016*. Switzerland: 20 Avenue Appia.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- TESIS / JURNAL:**
- Aditama, H. P., & Aris, A. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Pasien Tbc (Tuberkulosis) Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tbc Yang Berobat Di Upt Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan*. Surya Vol. 02, No. Xv, Agust 2013 Tuberkulosis (Tb).
- Amiruddin, F., Ibnu, I. F., & Rahman, M. A. *Implementasi Strategi AKMS dalam Penanggulangan TB Paru Oleh 'Aisyiyah Muhammadiyah di Kota Makassar*.
- Asih, Gusti Yuli & Pratiwi, M. M.S. 2010. *Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*. Vol. 1, No. 1. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Darmawansyah. 2015. *Opini dan Sikap Masyarakat Kabupaten Bantaeng terhadap Pembaharuan dan Kepemimpinan Bupati Nurdin Abdullah dalam menjadikan Bantaeng sebagai Kota Industri dan Wisata*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Kamil, S., Ibnu, I. F., & Rachman, W. A. 2013. *Media Cetak Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Dalam Pengobatan Pasien Tuberculosis Type Multy Drug Resistant (Tb-Mdr) Di Kota Makassar* Print Media Communication, Information And Education (Cie) In The Treatment Of Patients Type Multy Drug Resistant.
- Kusumadinata, A. A., & Fitriah, M. 2017. *Strategi Komunikasi Pelayanan Publik melalui Program Pos Pemberdayaan Keluarga*. Jurnal ASPIKOM-Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (2), 225-238.
- Lobo, Arbentina Nasri. 2008. *Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Papua Provinsi Papua)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nurfalah, F. & Maya, L. & Widiyanti. 2012. *Pengaruh Kredibilitas Dan Kepribadian Dosen Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*. Vol. 9, No. 2. Cirebon: Unswagati
- Pratama Insan, Pratama. 2017. *Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS Dalam Mengatasi Penyebaran HIV/AIDS Melalui Kegiatan Pembinaan Dan Sosialisasi Kepada Penderita HIV/AIDS Di Kota Banjar*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Roberto, Irvan. 2016. *Strategi Komunikasi Penyuluhan Program KB Vasektomi Untuk Masyarakat Miskin Perkotaan di Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Rosalia, Marta Febie, 2016. *Strategi Komunikasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Kepada Masyarakat Provinsi Jawa Barat)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

- Sanmas, Masni. 2017. *Analisis Harmonisasi Komunikasi di Kalangan Nelayan Jaring Bobo Dalam Usaha Penangkapan Hasil Laut Di Kabupaten Seram Bagian Barat*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Susanti, H. A. 2015. *Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*. *Jurnal ASPIKOM-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 243-254.
- Syarah, M. M., & Rahmawati, M. 2017. *Komunikasi Partisipatori Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan TB*. *Cakrawala*, 17(2), 250-257.

MATERIA ELEKTRONIK:

- Aisyiyah. Kerjasama Aisyiyah dan Global Fund, (Online)*. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 21:19 dari situs: <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/kerjasama.html>
- Cara-Cara Memotivasi Pasien, (Online)*. Diakses pada tanggal 4 Juni 2018, pukul 11:13 dari situs: <http://sandaljepit32.blogspot.com/2013/08/makalah-cara-cara-memotivasi-pasien.html>
- Komunikasi Persuasif, (Online)*. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018, pukul 14:16 dari situs: <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>
- Strategi Persuasi yang Efektif, (Online)*. Diakses pada tanggal 6 Februari 2018, pukul 12:48 dari situs: <http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/4/strategi-persuasi-disertai-contoh-persuasif>